

**THE IMPLEMENTATION OF LEARNING COOPERATIVE
TYPE SNOWBALL THROWING
TO INCREASED LEARNING OUTCOMES IPS
STUDENT CLASS V SDN 79 BALAI MAKAM
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Maizuarni, Lazim N, Hendri Marhadi
maizuarni@yahoo.co.id, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id,
08126837383

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstrak : *This research was conducted because of the result of learning IPS class V SD Negeri 79 Balai Makam. From 24 student who achieve KKM just 10 student (41,6%) while student who did'nt complete 14 student (58,33 %) with an average of 56,88. This aims of study to increase the study result IPS school years 2015-2016. This research subjet are student class V SDN 79 Balai Makam Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. This research is the action research is class action with two cycle. Teacher activity cycle one on the first appointment teacher activity presentation are 62,5% with the enough category increase to 75% with the good category on the second appointment and the one cycle two appointment back to 83,3% with the excellent category and two cycle two appointment back to increase to 91,7% with the excellent category. The students activity from each appointment increase effect. Cycle two on the first appointment students activity presentation are 58,3% with the enough category increase to the second appointment to 66,7% with the enough category and the one cycle two appointment increase again to 79,2% and the two cycle two appointment increase to 87,5% with the excellent category. The stdents result can increase after used cooperative type Snowball Throwing are 10 students can complete with the basic score with amount of 1365 (56,88) increase to daily exam 1 amount of 37,7% to 24 students with the score 1880 (78,33). And than fro daily exam II increase a lot of 65,5% to 24 students with the score 2260 (94,71). Therefore can concluded that hypothesis in creases can applied the teamry model cooperative type Snowball Throing can increase the studies result IPS students class V SDN 79 Balai Makam kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.*

Keywords : *Snowball Throwing, Learning Outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 79 BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Maizuarni, Lazim N, Hendri Marhadi
maizuarni@yahoo.co.id, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id,
08126837383

Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 79 Balai Makam. Dari 24 siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (41,6 %) dan siswa yang tidak tuntas 14 orang (58,33 %) dengan rata-rata 56,88. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tahun ajaran 2015-2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 79 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Aktivitas guru siklus 1 pertemuan pertama persentasenya adalah 62,5% dengan kategori cukup meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Siklus 2 pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 83,3% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua kembali meningkat menjadi 91,7% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,3% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,7% dengan kategori cukup dan siklus 2 pertemuan pertama meningkat kembali menjadi 79,2% dan pertemuan kedua siklus 2 meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* yaitu dari 10 orang siswa yang tuntas pada skor dasar dengan jumlah 1365 (56,88) meningkat pada ulangan harian I sebanyak 37,7% menjadi 24 orang siswa dengan jumlah nilai 1880 (78,33). Kemudian pada ulangan harian II meningkat sebanyak 65,6% menjadi 24 orang siswa dengan jumlah nilai 2260 (94,17). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 79 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci : *Snowball Throwing*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah dasar. Ilmu pengetahuan sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Namun kenyataannya, pelajaran IPS kurang diminati oleh siswa khususnya kelas V SD Negeri 79 Balai Makam Duri. Hal tersebut terbukti dari jumlah nilai harian 1365 dengan rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 56,88. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang (41,67%) dari 24 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 14 orang (58,33%) dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 79 Balai Makam Duri yakni 65.

Dari data di atas dapat dilihat hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 79 Balai Makam Duri jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena guru masih mengajar secara monoton sehingga mengakibatkan siswa dalam belajar banyak yang termenung atau melamun, siswa banyak diam dan malu-malu untuk bertanya walaupun sudah diberi kesempatan untuk bertanya, serta siswa kurang bisa bekerja sama dengan teman dan juga cara mengajar yang disampaikan guru masih menonton sehingga menimbulkan kebosanan.

Untuk mengatasi semua permasalahan di atas peneliti telah melakukan sebuah penelitian dengan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yaitu metode *Snowball Throwing*. Prinsipnya metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap anak menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa yang lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

Dengan dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 79 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”.

Sehingga rumusan penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 79 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 79 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Snowball Throwing*.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 79 Balai Makam Duri. Yang berada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang yang terjadi dan cara mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah proses pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik yang digunakan adalah statistic deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran *Snawball Throwing*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Ngalim Purwanto, 2006:112)

Keterangan:

- P : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)
- F : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan
- N : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa).

Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Hasil Belajar Individu

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 79 Balai Makam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snawball Throwing dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \%$$

(Zainal Arifin, 2011:229)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan
 B = Jumlah jawaban yang benar
 N = Jumlah soal

Tabel 2 Interval kategori Ketuntasan Individu

Interval	Kategori
86 – 100	Baik Sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
<40	Sangat Kurang

b. Rata-rata Nilai Hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa
 n = banyaknya siswa

c. Analisis Peningkatan Hasil Belajar:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011: 1140)

Keterangan :

P	=	Persentase Peningkatan
Post rate	=	Nilai rata-rata sesudah tindakan
Base rate	=	Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Jadwal penelitian, silabus, rencana pelaksanaan pembelajara, lembar kerja siswa, Lembar Observasi Guru, Lembar observasi siswa lembar evaluasi, lembar rubrik, lembar rubrik siswa serta Ulangan harian.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Snawball Trhowing dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan dan satu kali ulangan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2

No	Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah skor	15	18	20	22
	Persentase Skor	62,5	75	83,3	91,7
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,5% dengan kategori baik meningkat menjadi 75% dengan kategori baik pada pertemuan kedua. Siklus 2 pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 83,3% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua kembali meningkat menjadi 91,7% dengan kategori amat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah mulai paham model pembelajaran koopertif tipe Snowball Trhowing, guru sudah menguasai materi dan sudah mampu membimbing siswa secara merata

Tabel 4 Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus 2

No	Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah skor	14	16	19	21
	Persentase Skor	58,3	66,7	79,2	87,5
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4 aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,3% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,7% dengan kategori baik dan siklus 2 pertemuan pertama meningkat kembali menjadi 79,2% dan pada pertemuan kedua terus meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Peningkatan ini terjadi kerana siswa sudah aktif dan mau bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya dan berdampak terhadap pemahaman akan materi yang telah diajarkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 65 dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Hasil belajar individu

No	Data	Ketuntasan		Jumlah siswa yang Tidak tuntas	%
		Jumlah Siswa yang Tuntas	%		
1	Skor Dasar	10	56,88	14	43,12%
2	Ulangan Harian I	20	83,33%	4	16,67%
3	Ulangan Harian II	24	100%	0	0%

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu 10 orang siswa (56,88%) yang tuntas meningkat menjadi 20 orang siswa (83,33%) pada ulangan harian I dan ulangan harian 2 meningkat lagi menjadi 24 siswa (100%).

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar

No	Data	Jumlah siswa	Persentase Peningkatan		
			Rata-rata	SD Ke UH I	SD Ke UH II
1	Skor Dasar	24	56,88		
2	UH I	24	75,42	32,59%	65,56%
3	UH II	24	94,17		

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I rata-rata 56,88 meningkat sebanyak 32,59% menjadi 75,42. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 65,56% menjadi 94,17. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Pada saat sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas V SDN 79 Balai Makam, hasil belajar IPS siswa di lihat dari nilai rata-rata skor dasar adalah 56,88. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65, ini disebabkan oleh cara belajar siswa yang belum bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Dikarenakan cara guru mengajarkan dengan model ceramah, sedangkan tugas siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saja. Disini hanya peran guru yang lebih terlihat dan guru yang aktif di dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Dengan demikian peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 79 Balai Makam.

Ketuntasan Klasikal

Adapun ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus 2 dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 ketuntasan klasikal Hasil Belajar

No	Data	Ketuntasan			
		Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah siswa yang Tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal	Ket
1	Skor Dasar	10 (56,88%)	14 (43,12%)	56,88%	Tidak Tuntas
2	UH I	20 (83,33%)	4 (16,67%)	83,33%	Tuntas
3	UH II	24 (100%)	0 (0%)	100%	Tuntas

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu 10 orang siswa yang tuntas (56,88%) meningkat menjadi 20 orang siswa pada ulangan harian I (83,33%) dan ulangan harian 2 (100%).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa 100 % dikatakan berhasil.

Rata-rata Hasil Belajar

Adapun rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8 Rata-rata Hasil Belajar

No	Data	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas	Persentase Peningkatan			
				Jumlah	Rata-rata	SD Ke UH I	SDKe UH II
1	Skor Dasar	24	10	1365	56.88		
2	UH I	24	20	1810	75,42	32,59%	65,56%
3	UH II	24	24	2260	94.17		

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I nilai dengan jumlah 1365 (56,88) meningkat sebanyak 32,59% menjadi 1810 (75,42). Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 65,56% menjadi 2260 (94,17). Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap siklus terus mengalami peningkatan hasil belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dikatakan berhasil tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai tetapi juga dilihat dari sisi proses pembelajarannya. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus I dan siklus 2 terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 62,5% dengan kategori cukup, pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik kemudian siklus 2 pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 83,3% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,7% dengan kategori amat baik.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru berbading lurus dengan aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Siklu 1 pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,3% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,7% dengan kategori cukup dan siklus 2 pertemuan pertama meningkat kembali menjadi 79,2% dan pada pertemuan kedua terus meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik.

Hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada skor awal berjumlah 1365 (56,88) meningkat 454 menjadi 1810 (75,42) pada ulangan harian 1 kemudian meningkat lagi sebesar 450 menjadi 2260 (94,17).

Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Pada saat sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada skor awal dari 10 (41,675) orang siswa yang tuntas meningkat pada siklus 1 sebanyak 20 siswa (83,33%) dan siklus 2 sebanyak 24 (100%) orang siswa yang tuntas.

Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 79 Balai Makam juga mengalami peningkatan yaitu pada skor awal rata-rata nilai siswa sebesar 56,88 meningkat 18,54 menjadi 75,42 pada ulangan harian 1 dan meningkat lagi sebanyak 18,75 menjadi 94,17 pada ulangan harian 2.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 79 Balai Makam Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 79 Balai Makam. Hal ini dapat dibuktikan :

1. Siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 62,5% dengan kategori Cukup, pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori Baik kemudian siklus 2 pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 83,3% dengan kategori Amat Baik dan pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,7% dengan kategori Amat Baik. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan juga mengalami peningkatan yaitu siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,3% dengan kategori Cukup meningkat pertemuan kedua menjadi 66,7% dengan kategori Cukup dan pertemuan pertama meningkat kembali menjadi 79,2% dan siklus 2 pertemuan kedua terus meningkat menjadi 87,5% dengan kategori Amat Baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari skor awal hanya 10 orang siswa yang tuntas yaitu jumlah nilai 1365 dengan rata-rata 56,88 meningkat 32,59% pada ulangan harian 1 menjadi 20 orang siswa dengan jumlah nilai 1810 rata-rata 83,33, dan meningkat kembali sebanyak 65,56% sebanyak 24 orang siswa dengan jumlah nilai menjadi 2260 dengan rata-rata 94,17.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 79 Balai Makam
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Depdiknas. Jakarta
- Isjoni, Abdul Razaq Ahmad, 2009. *Strategi dan Model pembelajaran Sejarah*, Cendri, FKIP Universitas Riau

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran inovatif*. Media Persada. Medan
- Kokom Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Media Perkasa. Bandung
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rusman. 2011. *Mode-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: tidak diterbitkan
- Suharsimi Arikunto. 2011. *PenelitianTindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beroreantasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Wardani. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SMP, SMA*. Tidak diterbitkan
- Zainal Aifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran PT*. Remaja Rosdakarya. Bandung.